

HUBUNGAN ANTARA INDEKS MASSA TUBUH (IMT), LEMAK TUBUH, DAN SIKLUS MENSTRUASI PADA REMAJA PUTRI SMAN 10 BANDAR LAMPUNG

Maulana Irfan Hazairin Siregar¹, Ratna Dewi Puspita Sari², Winda Trijayanthi Utama³, Reni Zuraida⁴

^{1,2,3,4} Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: maulanairvan524@gmail.com¹, ratna.sari@fk.unila.ac.id²,
winda.trijayanthi@fk.unila.ac.id³, zuraidareni@yahoo.com⁴

ABSTRAK

Menstruasi merupakan proses fisiologis pada remaja putri, dengan siklus normal minimal 21 hari dan maksimal 35 hari. Terdapat beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi siklus menstruasi seperti Indeks Massa Tubuh (IMT) dan persentase lemak tubuh. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara indeks massa tubuh (IMT), persentase lemak tubuh, dan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampel *cluster random sampling*. Data variabel IMT didapatkan dengan perhitungan rumus IMT, variabel persentase lemak tubuh diukur dengan *Bioelectrical Impedance Analyze* (BIA), dan variabel siklus menstruasi diperoleh dengan teknik wawancara responden. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat dan bivariat *Chi-Square*. Berdasarkan hasil univariat didapatkan gambaran IMT tidak normal sebesar 85,1% dan IMT normal sebesar 14,9%. Pada persentase lemak tubuh, didapatkan 76,6% tidak normal dan 23,4% normal. Pada siklus menstruasi diperoleh responden dengan siklus tidak normal sebesar 26,4%, dan normal sebesar 73,6%. Berdasarkan analisis bivariat antara IMT dengan siklus menstruasi menunjukkan $p\text{-value} = <0,001$, dan sedangkan pada persentase lemak tubuh dengan siklus menstruasi menunjukkan $p\text{-value} = 0,482$. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara IMT dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung. Tidak terdapat hubungan antara persentase lemak tubuh dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung.

Kata kunci:

IMT,
Persentase Lemak
Tubuh,
Siklus Menstruasi

Keywords:

BMI,
Body Fat Percentage,
Menstrual Cycle

Menstruation is a physiological process in adolescent girls, with a normal cycle of at least 21 days and a maximum of 35 days. There are several risk factors that can affect the menstrual cycle such as Body Mass Index (BMI) and body fat percentage. This study aims to investigate the relationship between body mass index (BMI), body fat percentage, and menstrual cycle in adolescent girls at SMAN 10 Bandar Lampung. This study used a cross sectional approach, with cluster random sampling techniques. BMI variable data was obtained by calculating the BMI formula, body fat percentage variables were measured by Bioelectrical Impedance Analyze (BIA), and menstrual cycle variables were obtained by respondent interview techniques. The collected data were analyzed univariately and bivariately Chi-Square. Based on univariate results, an abnormal BMI of 85.1% and normal BMI of 14.9% were obtained. In body fat percentage, 76.6% is abnormal and 23.4% is normal. In the menstrual cycle, respondents obtained abnormal cycles of 26.4%, and normal by 73.6%. Based on bivariate analysis between BMI with menstrual cycles showed $p\text{-value} = <0.001$, and while the percentage of body fat with menstrual cycles showed $p\text{-value} = 0.482$. The conclusion of this study shows that there is a relationship between BMI and menstrual cycles in adolescent girls at SMAN 10 Bandar Lampung. There was no relationship between body fat percentage and menstrual cycle in adolescent girls at SMAN 10 Bandar Lampung.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Menstruasi ialah suatu proses fisiologi tubuh yang umum terjadi pada remaja putri. Normalnya remaja putri akan menjalani menstruasi di usia 11 hingga 14 tahun, ataupun malah lebih cepat. Usia awal remaja putri menjalani menstruasi dapat di pengaruhi oleh banyak hal diantaranya ialah pola makan dan aktivitas fisik yang akan memberi dampak status gizi remaja putri tersebut (Umniyati dkk, 2020).

Menstruasi punya siklus yang normalnya dalam kurun waktu minimal 21 hari dan maksimal 35 hari. Siklus menstruasi juga dapat terganggu, beberapa gangguan siklus menstruasi diantaranya amenorea ataupun tidak menjalani menstruasi, oligomenore yakni menstruasi yang terlalu lama lebih dari 35 hari, dan polimenoreia yakni menstruasi yang terlalu cepat kurang dari 21 hari (Ilham dkk, 2023).

Menurut kajian yang dilangsungkan oleh Islamy terdapat dua aspek yang dapat memberi dampak menstruasi diantaranya yakni status gizi dan tingkat stress. Pada status gizi dimana mahasiswi yang *overweight* ataupun *underweight* punya resiko 2,8 kali lebih besar menjalani gangguan siklus menstruasi Islamy (2019). Terdapat kajian lain oleh ruqaiyah yang menyatakan adanya relasi diantara Indeks Massa Tubuh (IMT) bagi siklus menstruasi (Ruqaiyah, 2020).

Kajian yang dilangsungkan oleh Siagan dan Irwandi memperlihatkan adanya relasi diantara IMT dengan siklus menstruasi, dimana pada kajian tersebut didapatkan $p=0,000$ Siagian dan Irwandi (2023). Lain dengan kajian yang dilangsungkan oleh Andini, yang menyatakan bahwa tak terdapat relasi diantara IMT dengan siklus menstruasi, dimana pada kajian tersebut diperoleh diperoleh $p=0,05$ sehingga tidak ada relasi diantara dua variabel tersebut Andini (2022).

Selain dari IMT terdapat hal lain yang dapat memberi dampak siklus menstruasi, salah satunya kadar lemak dalam tubuh. Menurut kajian yang dilangsungkan oleh Kurniadi dan kumala mengenai ada ataupun tidaknya relasi diantara massa lemak bagi siklus menstruasi didapatkan bahwa subjek yang menjalani kelebihan massa lemak dapat memberi dampak siklus menstruasi mereka Kurniadi dan Kumala (2019).

Pada persentase lemak tubuh terdapat kajian oleh Annuar, menyatakan bahwa persentase lemak punya relasi bagi siklus menstruasi, dengan $p=0,037$ Annuar (2017). Lain dengan Hasil Penelitian Trisna dkk, yang mengatakan bahwa tak terdapat relasi diantara persentase lemak tubuh bagi siklus menstruasi, berdasarkan hasil uji *Fisher's Exact Tests* didapatkan $p=0,086$ yang punya nilai diatas $\alpha (0,05)$ Trisina dkk. (2023). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kedua variabel tidak berrelasi.

Secara global IMT pada remaja putri usia 10 hingga 19 tahun hampir mencapai pre-obesitas, yakni sebesar 20,2 kg/m². Lain dengan situasi di Benua Asia Tenggara, di mana rata-rata remaja putri dengan rentang usia yang sama cenderung menjalani *underweight*, dengan nilai IMT 18,45 kg/m². Di Indonesia, persentase IMT yang memperlihatkan kegemukan dan obesitas pada remaja putri masih cukup tinggi. Remaja putri usia 16 hingga 18 tahun di Indonesia yang tergolong sangat kurus punya persentase 0,5 %, kurus 3,8 %, normal 79,8 %, gemuk 11,4 %, dan obesitas 4,5 %. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase remaja putri yang menjalani kegemukan dan obesitas di Indonesia masih cukup tinggi di dibandingkan dengan persentase lainnya, kecuali pada kategori batas normal. (WHO, 2010; WHO, 2016; Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Status gizi IMT/U pada remaja putri usia 16 hingga 18 tahun di Provinsi Lampung memperlihatkan bahwa persentase 0,7 % menjalani berat badan yang sangat kurus, 6,8 % kurus, 80,9 % normal, 7,7 % gemuk, dan 2,2 % obesitas. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa remaja putri di Provinsi Lampung masih punya tingkat persentase yang tinggi pada kategori kurus maupun gemuk (Yadika, 2019).

Bandar Lampung belum punya data resmi terkait status gizi maupun IMT pada remaja putrinya, namun terdapat data mengenai jumlah remaja putri dan angka kemiskinan di Bandar Lampung. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung remaja putri usia 15 hingga 19 tahun di kota Bandar Lampung berjumlah 45.750 jiwa dengan angka kemiskinan berjumlah 90.510 jiwa. Tingginya angka kemiskinan dan jumlah remaja putri yang banyak di Bandar Lampung menimbulkan kekhawatiran bagi status gizi mereka (Subiyandani, 2022).

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Bandar Lampung merupakan salah satu SMAN terbaik di Bandar Lampung. Saat ini, sekolah ini punya jumlah siswa sebanyak 1.019 orang, yang terbagi daripada 452 siswa laki-laki dan 567 siswa perempuan. Hasil survei mengenai IMT dan siklus menstruasi di SMAN 10 Bandar Lampung pada 63 remaja putri, memperlihatkan bahwa 55,5% di diantaranya menjalani siklus menstruasi yang tidak normal, terbagi menjadi 47,6% dengan siklus kurang dari 21 hari dan 7,9% dengan siklus lebih dari 35 hari. Mayoritas data IMT memperlihatkan kondisi yang tidak normal yakni 49,2% menjalani Berat Badan Kurang; 4,76% menjalani *Overweight* dan 3,2% menjalani Obesitas I.

Tingginya angka status gizi yang tidak normal, menjadi suatu kekhawatiran bagi siklus menstruasi pada remaja putri. Gangguan pada siklus menstruasi dapat menyebabkan masalah yang serius apabila tidak ditangani dengan baik. Dampak dari siklus menstruasi yang tidak teratur yakni kesulitan punya keturunan

(infertilitas), akibat dari ketidakseimbangan hormonal dan proses ovulasi yang terganggu. Komplikasi lain yang mungkin terjadi ialah endometriosis dan gangguan psikologis (Ilmi & Selasmi, 2019).

Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik melakukan kajian mengenai relasi IMT dan persentase lemak tubuh bagi siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara indeks massa tubuh (IMT), persentase lemak tubuh, dan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung. Dengan mengumpulkan data tentang IMT, lemak tubuh, dan pola menstruasi dari sampel remaja putri, penelitian ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling terkait. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi para pembuat kebijakan kesehatan, guru-guru, dan orang tua untuk meningkatkan pemahaman tentang kesehatan remaja putri. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara IMT, lemak tubuh, dan siklus menstruasi, dapat diharapkan upaya pencegahan dan intervensi yang lebih efektif dalam menjaga kesehatan remaja putri, serta membantu mengurangi risiko masalah kesehatan yang terkait dengan pola makan dan gaya hidup pada usia remaja.

METODE

Penelitian yang dilangsungkan menggunakan desain *cross-sectional* dengan tujuan untuk melihat relasi diantara IMT dan persentase lemak tubuh dengan siklus menstruasi pada kajian ini. Dalam waktu yang bersamaan dilangsungkan pengumpulan data sekaligus pada satu waktu penghitungan. Variabel bebas dan terikat diobservasi dalam satu waktu (Wang dan Cheng 2020).

Penelitian dilangsungkan di SMAN 10 Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Gatot Subroto, No.81, Teluk Betung Utara, Kec. Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Kajian dilangsungkan pada Oktober 2023, hingga Januari tahun 2024. Berikut ialah tabel Populasi Penelitian pada kajian ini :

Tabel 1. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Remaja Putri
Kelas X	181
Kelas XI	199
Kelas XII	187
Total	567

Pengambilan sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *cluster random sampling*, yakni sampel diambil secara acak dari setiap kelas di SMAN 10 Bandar Lampung. Penentuan besar sampel minimal dalam kajian ini menggunakan rumus *Slovin* dengan penghitungan sampel dari populasi yang sudah diketahui jumlahnya (Sugiyono, 2021). Jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 235 orang.

Setelah mengetahui jumlah besar sampel minimal pada penelitian, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsional dari setiap kelas untuk menentukan besar sampel di setiap clusternya. Berikut jumlah sampel per-Cluster :

Tabel 2. jumlah sampel per-Cluster

Cluster	Jumlah Remaja Putri	Jumlah Sampel
Kelas X	181	75
Kelas XI	199	82
Kelas XII	187	78
Total	567	235

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar *informed consent* dan merupakan remaja putri SMAN 10 Bandar Lampung kelas X, XI, dan XII yang sudah menstruasi. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah remaja putri yang sedang sakit/berhalangan masuk sekolah sehingga tidak dapat hadir saat dilangsungkan wawancara, remaja putri yang sedang melakukan diet khusus sehingga dapat memberi dampak siklus menstruasi, remaja putri yang sedang menjalani diare ataupun edema anasarka.

Variabel bebas dalam penelitian ini IMT dan persentase lemak tubuh yang dialami oleh remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung. Variabel terikat dalam penelitian ini ialah siklus menstruasi yang dialami oleh remaja putri SMAN 10 Bandar Lampung. Instrumen Penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah timbangan dan *microtoise* untuk menilai IMT, BIA dengan merek OMRON HBF-701 untuk menghitung menilai persentase lemak tubuh, serta lembar hasil wawancara siklus menstruasi untuk pendataan gangguan menstruasi pada responden.

Data yang dipergunakan pada kajian in ialah data primer yang didapatkan melalui wawancara dan pemeriksaan fisik. Wawancara dilangsungkan kepada responden dengan pertanyaan mengenai lama waktu

menstruasi. Pemeriksaan fisik yang dilangsungkan diantaranya penghitungan berat badan menggunakan timbangan, tinggi badan menggunakan *microtoise*, dan presentase lemak tubuh menggunakan BIA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Hasil pengambilan data bagi 235 responden berupa IMT yang didapatkan dari perhitungan berat badan dan tinggi badan, persentase lemak tubuh, dan siklus menstruasi telah dianalisis secara univariat. Hasil analisis tersebut disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Analisis Univerat

IMT	Frekuensi	
	n	%
Tidak Normal (< 18,5 dan > 25,0)	200	85,1
Normal (18,5 – 25,0)	35	14,9
Jumlah	235	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 235 responden terdapat sebanyak 200 orang (85,1%) punya IMT yang tidak normal dan sisanya sebanyak 35 orang (14,9%) punya IMT normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini punya IMT yang tidak normal.

Tabel 4. Lemak tubuh

Persentase Lemak Tubuh	Frekuensi	
	n	%
Tidak Normal (14 - 24% dan ≥ 32%)	180	76,6
Normal (25 - 31 %)	55	23,4
Jumlah	235	100

Variabel selanjutnya yang dianalisis adalah persentase lemak tubuh. Hasilnya menunjukkan bahwa 180 orang (76,6 %) memiliki persentase lemak tubuh yang tidak normal, dan 55 orang (23,4 %) memiliki persentase lemak tubuh yang normal. Dengan demikian, sebagian besar peserta dalam penelitian ini memiliki persentase lemak tubuh yang tidak normal.

Tabel 5. Siklus Menstruasi

Siklus Menstruasi	Frekuensi	
	n	%
Tidak Normal (< 21 hari dan > 35 hari)	62	26,4
Normal (21 – 35 hari)	173	73,6
Jumlah	235	100

Selain itu, siklus menstruasi responden juga diperiksa. Hasilnya menunjukkan bahwa 173 responden (73,6%) memiliki siklus menstruasi yang normal, dan 62 orang (26,4%) memiliki siklus menstruasi yang tidak normal. Dengan demikian, sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki siklus menstruasi yang normal.

Analisis Bivariat

Pertama adalah hasil analisis bivariat pada hubungan antara siklus menstruasi dengan IMT. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Analisis Bivariat

	Siklus Menstruasi Tidak Normal		Siklus Menstruasi Normal		Total	OR	P-value
	n	%	n	%			
	IMT Tidak Normal	44	22	156	78	200	100
IMT Normal	18	51,4	17	48,6	35	100	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan IMT tidak normal yang menjalani siklus menstruasi normal sebanyak 156 orang, hal ini menunjukkan bahwa kejadian tersebut merupakan kejadian yang paling banyak terjadi pada kajian ini. Sedangkan kejadian paling sedikit terjadi pada responden dengan IMT normal yang menjalani siklus menstruasi normal sebanyak 17 orang. Hasil uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan p-value sebesar $<0,001$ ($p\text{-value} > 0,05$), artinya terdapat hubungan antara IMT dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung. Hasil perhitungan *odd ratio* sebesar 0,266 yang memperlihatkan IMT yang tidak normal ($<18,5$ dan $>25,0$) pada remaja putri 0,266 kali beresiko menyebabkan gangguan siklus menstruasi.

Berikutnya adalah hasil analisis bivariat pada hubungan antara siklus menstruasi dengan persentase lemak tubuh. Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. uji *chi-square*

	Siklus Menstruasi Tidak Normal		Siklus Menstruasi Normal		Total		OR	P-value
	n	%	n	%	n	%		
	Persentase Lemak Tubuh Tidak Normal	50	27,8	130	72,2	180		
Persentase Lemak Tubuh Normal	12	21,8	43	78,2	55	100		

Analisis bivariat lainnya dilangsungkan bagi variabel persentase lemak tubuh dan siklus menstruasi. Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan persentase lemak tubuh tidak normal yang menjalani siklus menstruasi normal sebanyak 130 orang, hal ini menunjukkan bahwa kejadian tersebut merupakan kejadian yang paling banyak terjadi pada kajian ini. Sedangkan kejadian paling sedikit terjadi pada responden dengan persentase lemak tubuh normal yang menjalani siklus menstruasi tidak normal sebanyak 12 orang. Hasil uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan p-value sebesar 0,482 ($p\text{-value} > 0,05$), artinya tak terdapat relasi diantara persentase lemak tubuh dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai relasi antara Indeks Massa Tubuh (IMT) dan persentase lemak tubuh dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung tahun 2023 menunjukkan beberapa temuan. Pertama, IMT yang paling umum ditemukan pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung tahun 2023 adalah IMT yang tidak normal, yaitu kurang dari 18,5 dan lebih dari 25,0. Kedua, persentase lemak tubuh yang paling banyak terjadi pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung tahun 2023 adalah persentase lemak tubuh yang tidak normal, yaitu antara 14 hingga 24 persen dan lebih dari atau sama dengan 32 persen. Ketiga, siklus menstruasi yang paling umum ditemukan pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung tahun 2023 adalah siklus menstruasi yang normal, yaitu antara 21 hingga 35 hari. Keempat, terdapat hubungan antara IMT dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung tahun 2023. Namun, kelima, tidak ditemukan hubungan antara persentase lemak tubuh dengan siklus menstruasi pada remaja putri di SMAN 10 Bandar Lampung tahun 2023.

REFERENSI

- Andini, H. Y., Kesehatan, P., Au, T., & Bandung, C. (2022). *Hubungan Indeks Massa Tubuh (Imt) Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Tingkat I D Iii Kebidanan Poltekes Tni Au Ciumbuleuit Bandung* (Issue 2).
- Annuar, A. B. S. (2017). *Hubungan Komposisi Lemak Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin*. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.
- Ilham, A. M., Islamy, N., Hamidi, S., & Sari, R. (2023). *Gangguan Siklus Menstruasi Pada Remaja : Literature Review*. 5(1). [Http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp](http://Jurnal.Globalhealthsciencegroup.Com/Index.Php/Jppp)
- Ilmi, A. F., & Selasmi, E. W. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas Xi Di Sma Negeri 6 Tangerang Selatan. *Edu Masda Journal*, 3(2), 175–180.
- Islamy, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri Tingkat Iii. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 7, Issue 1).

- Kurniadi, B. A., & Kumala, M. (2019). Hubungan Massa Lemak Dengan Keteraturan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Tarumanagara Angkatan 2013. In *Tarumanagara Medical Journal* (Vol. 1, Issue 2).
- Ruqaiyah, R. (2020). Hubungan Indeks Massa Tubuh Terhadap Siklus Menstruasi Pada Mahasiswa Akbid Pelamonia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4(1), 1–7.
- Siagian, S. A. B., & Irwandi, S. (2023). Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Siklus Menstruasi Pada Mahasiswi Kedokteran Fk Uisu The Relationship Of Body Mass Index To Menstrual Cycle Uisu Medical Students. *Jurnal Kedokteran Stm (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(2).
- Subiyandani, E. R. S. (2022). *Provinsi Lampung Dalam Rangka Lampung Province In Figures 2022*. Bps Provinsi Lampung.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Trisina, C. G., Made, I., Dinata, K., & Purnawati, S. (N.D.). Hubungan Persentase Lemak Tubuh Dan Indeks Massa Tubuh Terhadap Siklus Menstruasi Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. *Maret*, 12(3), 2023. <https://doi.org/10.24843.Mu.2023.V12.I3.P03>
- Umniyati, H., Ocviyanti, D., Fidiansjah, Rufiqoh, H., Husna, L., Thahir, M., Widayati, R., Mujib, S., Sajaroh, W., Wulanthari, & Nihayah, Z. (2020). *Manajemen Kebersihan Menstruasi Dan Pencegahan Perkawinan Anak*. Pimpinan Pusat Muslimat Nu.
- Wang, X., & Cheng, Z. (2020). Cross-Sectional Studies. *Chest*, 158(1), S65–S71. <https://doi.org/10.1016/J.Chest.2020.03.012>
- Who. (2016). *The Global Health Observatory*. <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/topic-details/gho/body-mass-index>.
- Yadika, A. D. N. (2019). *Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (Usia 24-59 Bulan) Di Wilayah Kerja Puskesmas Way Urang Kabupaten Lampung Selatan*.